

PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA AKUTANSI KEUANGAN LEMBAGA DI SMK

Khoirunnisa Dini Rachmawati^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

khoirunnisadini1608@students.uns.ac.id

Binti Muchsini²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

bintimuchsini@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The main focus of the research aims to determine the influence of self-regulated learning on career maturity, the influence of social support on career maturity, as well as self-regulated learning and career maturity. This research is a quantitative descriptive research with a correlational approach. The population of this research were 107 Class XII students majoring in Accounting and Finance at Vocational School Institutions in Karanganyar with a sample of 84 students. The sampling technique uses proportional stratified random sampling and data collection through distributing questionnaires and tests. Simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis are data analysis techniques use in the research. The results of this research show that (1) there is an influence between self-regulated learning on career maturity; (2) there is an influence of social support on career maturity; and (3) there is self-regulated learning and social support for career maturity.

Keywords: Career Maturity; Self-Regulated Learning; Social Support

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier, pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier, serta *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK di Karanganyar sejumlah 107 siswa dengan sampel 84 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling* dan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner dan tes. Analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara *self-regulated learning* terhadap kematangan karier; (2) terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier; dan (3) terdapat *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier.

Kata Kunci: Kematangan Karier; Self-Regulated Learning; Dukungan Sosial

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentunya sangat beragam. Penentuan keputusan karier setelah kelulusan menjadi tantangan baru. Siswa SMK diarahkan untuk siap memasuki dunia kerja setelah lulus dengan pembelajaran berbasis praktek, magang industri, informasi peluang kerja dan jenjang karier sesuai program keahlian masing-masing.

Siswa tentunya akan mempersiapkan diri dalam memilih karier masa depan dengan mengenali potensi diri dan arah minatnya. Namun faktanya belum banyak yang mengerti potensi dan kemampuan dirinya sehingga cukup kesulitan menentukan karier pilihannya (Azhar, 2018). Kematangan karier adalah keberhasilan individu menyelesaikan perkembangan karier pada tahap perkembangan tertentu (Super, 1957). Menurut Super, Kematangan karier yang tinggi dilihat dari kemampuan siswa untuk merencanakan, mengeksplorasi, menggunakan informasi, dan mengambil keputusan terkait dengan karier (Hamzah, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2025 sebanyak 7,28 juta orang dan tren tingkat pengangguran tertinggi dari proporsi lulusan SMK sebanyak 8%. Dari data tersebut terjadi karena kurang matangnya keterampilan individu siswa mempersiapkan diri dengan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran terbesar di dominasi oleh lulusan SMK (Mediana, 2025).

Sejalan dengan temuan ini beberapa faktor seperti kecilnya peluang pekerjaan, kesiapan kerja individu, dan minimnya kompetensi keahlian yang dimiliki menjadi masalah kema-

tangan karier (Ika et. al., 2016). Selain itu, masih banyak siswa belum mampu memutuskan pilihan kariernya karena kebingungan memilih karier, kurangnya kesiapan menunjang tercapainya karier dan masalah pengangguran (Hamzati & Naqiyah, 2023). Menurut penelitian Prahesty (2018), siswa SMK paling rendah kematangan kariernya karena kesulitan jurusan yang dipilih dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang setara. Disisi lain, pihak pemberi peluang kerja juga belum seimbang karena tingginya angkatan lulusan kerja baru.

Kematangan karier dapat terjadi karena berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah keterampilan belajar yaitu *self-regulated learning* dalam diri siswa meregulasi atau mengatur diri dan pikiran serta inisiatif menentukan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi belajar dalam rancangan pilihan kariernya. Sedangkan salah satu faktor eksternalnya adalah dukungan sosial yang membantu dalam mempersiapkan perencanaan kariernya baik dari keluarga, lingkungan rumah, guru, dan lingkungan sekolah.

Self-regulated learning adalah sebuah upaya yang dilakukan individu untuk mengarahkan pikiran, perasaan, serta perilaku untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan (Zimmerman, 2000; Pinterich, 2004). Siswa merencanakan dan mengorganisasi pembelajaran mandiri dengan keterampilan dalam penyajian baik verbal maupun nonverbal, keterampilan dalam bertanya, menguasai materi pembelajaran serta melakukan koordinasi dalam aktivitas belajarnya.

Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Dukungan sosial merupakan bentuk dorongan

yang orang lain berikan terhadap diri sendiri secara emosional, instrumental, informasi, pemberian penghargaan, dan kelompok (Sarafino, 2011).

Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengetahui pengaruh antara *self-regulated learning* terhadap kematangan karier pada siswa Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK. 2) mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap kematangan karier pada siswa Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK. 3) mengetahui pengaruh antara *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier pada siswa Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sosial kognitif karier. Teori kognitif sosial yang diusung Albert Bandura dijadikan landasan teori oleh Lent, Brown & Hackett untuk mengembangkan teori perencanaan karier *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) pada tahun 1994 (Nurfadhilla, 2024).

Social Cognitive Career Theory (SCCT) merupakan pengembangan karier dengan fokus pada tiga proses utama yaitu dengan a) pembentukan minat: bagaimana minat akademis dan karier berkembang yang dipengaruhi oleh kemandirian diri, harapan pada hasil, dan pengalaman belajar, b) pembuatan pilihan: bagaimana individu membuat keputusan mengenai pilihan pendidikan dan karier berdasarkan minat, tujuan, dan keyakinan terhadap hasil, c) pencapaian kesuksesan karier: individu mencapai keberhasilan atas pilihan kariernya dengan keterikatan terhadap kemampuannya, upaya keberlanjutan di masa datang, dan dampak dari faktor lingkungan.

Dalam teori kognitif sosial karier, terdapat

tiga komponen yang saling berinteraksi pada proses pengembangan karier individu yaitu: *self-efficacy* (keyakinan diri), *outcome expectations* (harapan hasil), dan tujuan/*goals* (*career goals*). *Self-efficacy* (keyakinan diri) membentuk kepercayaan diri individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas tertentu pada konteks karier. *Outcome expectations* (harapan hasil) perkiraan hasil dari tindakan terhadap pilihan karier yang diyakini individu. Dan tujuan/*goals* (*career goals*), target yang dicapai untuk membantu pengarahannya perilaku karier.

Kematangan karier mencerminkan pengetahuan dan sikap pengembangan karier individu. Peran *self-regulated learning* dalam teori kognitif sosial karier menjadi bagian penting dalam proses belajar, menekankan peran faktor sosial, kognitif, dan perilaku pada pengaturan diri (observasi diri, penilaian diri, dan reaksi) terhadap tujuan belajar. Sedangkan dukungan sosial menjadi bagian dari faktor kontekstual/lingkungan yang mendukung dalam menyediakan dorongan emosional, informasi, sumber daya atau peluang.

Teori perkembangan karier oleh D.E. Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu *self*, *life span*, dan *life space*. Pada tahap perkembangan karier, *life span* - *life space* berhubungan antara tahapan hidup psikologis dengan pandangan perilaku individu sesuai harapan masyarakat pada status sosial tertentu dalam karier yang multi peran. Konsep ini digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karier (*life career rainbow*), menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya (Thayeb, dalam

Maslikhah et al (2019)).

Menurut Super (Sharf, 1992: 155), menyatakan bahwa indikator kematangan karier pada remaja dapat diukur dari: 1) perencanaan karier (2) eksplorasi karier 3) membuat keputusan karier 4) informasi tentang dunia kerja. 5) kelompok pekerjaan yang lebih disukai. 6) realisasi keputusan karier.

Self – regulated learning dapat diartikan sebagai proses peserta didik yang mengatur dan mengurus proses belajarnya sendiri secara mandiri oleh diri individu masing – masing peserta didik. Menurut Pintrich dan Zusho (dalam Said, 2017) bahwa proses konstruktif aktif ketika siswa menetapkan tujuan belajarnya dan usaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya merupakan pengertian dari *self - regulated learning*.

Indikator *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) adalah sebagai berikut: 1) *Self – evaluating*, berkaitan dengan evaluasi atau meninjau kembali. 2) *Organizing and transforming*, menentukan prioritas belajar, mengatur materi pelajaran dan manajemen waktunya secara mandiri. 3) *Goal setting and planning*, membuat perencanaan belajar sesuai dengan tujuan 4) *Seeking information*, mencari informasi yang belum dipahami. 5) *Keeping record and monitoring*, mencatat dan menangkap poin-poin penting pembelajaran secara mandiri. 6) *Enviromental structuring*, pengaturan lingkungan belajar yang nyaman saat belajar. 7) *Self – consequence, reward* atau punishment dalam mengerjakan tugas. 8) *Rehearsing and memorizing*, mengulang dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. 9) *Seek*

peer assistance, meminta bantuan teman sebaya apabila ada yang belum dipahami atau dimengerti. 10) *Seek teacher assistance*, memohon bantuan guru atau pengajar 11) *Seek adult assistance*, mengharap bantuan orang dewasa, khususnya orang tua. 12) *Review test/work*, mengulang tugas atau tes yang sudah dikerjakan sebelumnya sebagai penunjang keberhasilan belajar. 13) *Review notes*, mengulang kembali catatan yang telah dipelajari sebelumnya. 14) *Review text book* mengulang buku pembelajaran yang telah dipelajari.

Individu mendapatkan sebuah dukungan sosial seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia dari seseorang atau kelompok. Peran penting perkembangan manusia adalah dukungan sosial. Adanya hubungan baik antara individu dengan orang lain, maka dianggap memiliki kondisi mental dan fisik baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan taraf kesakitan serta kematian yang rendah.

Sarafino (2011) berpendapat bahwa dukungan sosial dianggap efektif apabila beberapa indikator dipenuhi diantaranya: a) dukungan emosional bentuk pernyataan empati, kepedulian dan perhatian. b) dukungan penghargaan, berupa penghormatan atau penghargaan positif, dorongan maju. c) dukungan instrumental, memberikan bantuan langsung berupa sesuatu berwujud. d) dukungan informatif, dengan menyampaikan saran dan umpan balik.

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Variabel bebas penelitian ini adalah *self-regulated learning* dan dukungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah

kematangan karier.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK di Karanganyar yang berjumlah 107 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling*, dengan jumlah 84 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner melalui *Google Form* yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel yang di teliti yaitu *self-regulated learning*, dukungan sosial, dan kematangan karier.

Teknik validasi instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan validitas isi melalui expert judgement oleh ahli dan analisis konten terhadap kuisioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan hasil antara 0,250 – 0,704 yang artinya valid dari setiap variabel. Sedangkan uji reliabilitas melihat dari uji reliabilitas penelitian sebelumnya yang memiliki nilai 0,80 dan hasilnya reliabel dari setiap variabel.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *software SPSS Version 21 for windows*. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi. .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket. Data diperoleh dari 107 peserta didik kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK di Karanganyar . Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS Version 21 for windows*. Berikut hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam satu tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Statistik Deskriptif				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Self-Regulated Learning</i>	84	75	109	85,90	5,557
Dukungan Sosial	84	26	60	39,01	4,438
Kematangan Karier	84	50	78	57,29	5,669

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai *standard deviation* dari setiap variabel dapat dikatakan baik dan bersifat heterogen.

Variabel *Self-Regulated Learning* (X₁)

Tabel kecenderungan skor untuk variabel *self-regulated learning*, yaitu:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel *Self-Regulated Learning*

Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
X < 86	Rendah	43	51%
86 ≤ X ≤ 97	Sedang	39	46%
X > 97	Tinggi	2	2%
Jumlah		84	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar tingkat *self-regulated learning* berada dalam kat-

egori rendah yaitu sebanyak 41 siswa atau 51% dari jumlah keseluruhan siswa.

Variabel Dukungan Sosial (X₂)

Tabel kecenderungan skor untuk variabel dukungan sosial, yaitu:

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Dukungan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
X < 39	Rendah	32	38%
39 ≤ X ≤ 49	Sedang	51	61%
X > 49	Tinggi	1	1%
Jumlah		84	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar persentase dukungan sosial berada di kategori sedang yaitu sebanyak 51 siswa atau 61% dari jumlah keseluruhan siswa.

Variabel Kematangan Karier (Y)

Tabel kecenderungan skor untuk variabel kematangan karier, yaitu:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Kematangan Karier

Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
X < 59	Rendah	55	65%
59 ≤ X ≤ 68	Sedang	27	32%
X > 68	Tinggi	2	2%
Jumlah		84	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar persentase kematangan karier berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 55 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85104422
	Absolute	,139
Most Extreme Differences	Positive	,139
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil uji normalitas dari semua variabel sebesar 0,079. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Self-Regulated Learning	0,253	Linear
Dukungan Sosial	0,556	Linear

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 6, menunjukan variabel *self – regulated learning* terhadap kematangan karier memiliki nilai signifikansi sebesar 0,253 dan variabel dukungan sosial terhadap kematangan karier yaitu 0,556 Artinya hasil kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga variabel X (*self – regulated learning* dan dukungan sosial) dan Y (kematangan karier) memiliki hubungan linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Self-Regulated Learning</i>	0,986	1,014
	Dukungan Sosial	0,986	1,014

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari tiap variabel adalah 0,986 lebih besar dari nilai *tolerance value* (0,01). Dan nilai VIF keduanya adalah 1,014 yang lebih kecil dari 10. Dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,470
	<i>Self-Regulated Learning</i>	0,375
	Dukungan Sosial	0,117

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Pada Tabel 8, dapat diketahui nilai signifikansi variabel *self-regulated learning* sebesar 0,375 dan variabel dukungan sosial sebesar 0,117. Dari hasil uji, nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis Linier Sederhana

Tabel 9. Hasil Analisis *Self-Regulated Learning* Terhadap Kematangan Karier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1	Constant	33,381	9,329	3,578	,001
	X1	,278	,108	,273	,012

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,381 + 0,278X_1$$

Kemudian nilai t_{hitung} diperoleh $2,568 > 1,989$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier.

Tabel 10. Hasil Analisis Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Const)	33,933	4,892	6,937	,00
	X2	,599	,125	,469	,00

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan Tabel 10, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,933 + 0,599X_2$$

Kemudian nilai t_{hitung} diperoleh $4,804 > 1,989$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier.

Analisis Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
1 (Constant)	15,891	9,166	1,734	,087
X1	,225	,098	,221	,024
X2	,565	,122	,443	,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Persamaan regresi dari Tabel 11 menunjukkan,

$$Y = 15,891 + 0,225X_1 + 0,565X_2$$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 15,891 menunjukkan ada pengaruh searah antara variabel *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap variabel kematangan karier. Sedangkan nilai koefisien dari variabel *self-regulated learning* sebesar 0,225 dan dukungan sosial sebesar 0,565 bernilai positif yang dapat diartikan apabila variabel *self-regulated learning* atau dukungan sosial meningkat 1 % maka kematangan karier akan meningkat sesuai nilai koefisien masing-masing variabel.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	706,485	2	353,242	14,593	,000 ^b
Residual	1960,658	81	24,206		
Total	2667,143	83			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Hasil dari uji F pada tabel 12 yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebe-

sar $0,000 < 0,05$ dan hasil F_{hitung} sebesar 14,593 dengan nilai F_{table} 3,08 ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 81$). Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kematangan karier dipengaruhi *self-regulated learning* dan dukungan sosial.

Uji t

Hasil uji t yang dilakukan di software *SPSS Version 21 for windows* untuk variabel *self-regulated learning* menunjukkan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,305 > 1,989$. Sedangkan nilai t_{hitung} variabel dukungan sosial sebesar $4,623 > 1,989$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-regulated learning* dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier.

Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517 ^a	,268	,250	4,911

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026)

Berdasarkan tabel 13, nilai *R Square* adalah sebesar 0,265 atau 26,8%, hal tersebut membuktikan 26,8% dari kematangan karier siswa dapat dijelaskan oleh variabel independen (*self-regulated learning* dan dukungan sosial). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kematangan Karier

Berdasarkan hasil analisis linear sederhana, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,568 > 1,989$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Antara variabel X dan Y memiliki pengaruh positif, maka hasil uji hipotesis (H_1) diterima yang artinya terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap kematangan karier.

Sejalan pada *Social Cognitive Career Theory* oleh Lent dkk yang menyatakan bahwa faktor personal seperti *self-regulated learning* dalam perencanaan, eksekusi, dan refleksi diri membentuk kematangan karier. Siswa secara aktif mengatur proses pembelajar secara mandiri yang akan meningkatkan kemampuan eksplorasi karier secara lebih profesional dan mengurangi ketidakpastian karier di masa mendatang.

Kesuksesan karier adalah kemampuan individu untuk mengatur diri dalam proses belajar atau dikenal dengan regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) melalui pengamatan, penilaian, dan tanggapan terhadap diri sendiri (Vinsenso, 2024). Siswa yang memiliki *self-regulated learning* tinggi cenderung lebih bisa mengontrol proses pembelajarannya dengan pengetahuan dan menerapkan strategi yang sesuai, memahami tugas, dan penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar jauh meningkat sehingga mampu mengevaluasi performa belajar untuk mencapai tujuannya yaitu kematangan karier.

Dari kecenderungan skor diatas, persentasenya mencapai 51% dan berada pada

kategori. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* pada siswa akuntansi dan keuangan lembaga ini rendah. Siswa masih belum bisa mengambil inisiatif untuk menjadi pengontrol pembelajaran dalam usaha meregulasi kemandirian belajarnya. Sesuai dengan teori *self-regulated learning* menurut Zimmerman, apabila diri individu bisa mengusahakan diri sendiri secara tepat dan memiliki strategi perilaku dan saat berlangsung pembelajaran maka regulasi diri untuk belajar dapat terjadi. *Self-Regulated Learning* perlu ditingkatkan agar siswa bisa mengontrol pembelajaran secara aktif dan bukan hanya menerima secara pasif dengan memonitor dan menyesuaikan strategi sesuai masing-masing diri siswa (Nur, 2015).

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier

Berdasarkan data diatas, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $4,804 > 1,989$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Antara variabel X dan Y memiliki pengaruh positif, maka hasil uji hipotesis (H_2) membuktikan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karier.

Sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* oleh Lent dkk yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bagian dari kontekstual/lingkungan yang mendukung (*kontekstual supports*) yaitu faktor dari luar seperti orang tua, guru, teman, mentor, dan organisasi/komunitas yang memberi dorongan emosional, informasi, sumber daya, peluang, dan penghargaan. Berdasarkan hal tersebut, dukungan sosial memiliki peran yang memengaruhi proses karier dengan lebih mampu

mengevaluasi diri dan peluang karier, membuat keputusan yang matang, dan memperluas wawasan serta kesiapan karier (Ziauddin, 2024).

Kematangan karier yang dimiliki setiap individu berbeda. Sesuai pendapat Winkel dan Hastuti (2006) yang menyatakan bahwa individu dikatakan memiliki kematangan karier dapat bertanggung jawab terhadap pilihan kariernya. Siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi cenderung mendapat fasilitas terbaik dalam menghadapi berbagai perkembangannya baik di sekolah maupun di rumah / lingkungannya. Selaras dengan Super Lingkungan seperti sekolah dan keluarga menjadi faktor pembentuk yang mempengaruhi kematangan karier (Dedek, 2021). Dengan dipengaruhi faktor eksternal tersebut, siswa lebih bisa mengambil keputusan dan menentukan pilihan karier lebih tepat. Dukungan sosial tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai kematangan karier.

Kecenderungan skor variabel dukungan sosial berada pada kategori sedang dengan persentase 61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam kondisi sedang. Siswa sudah memahami dukungan sosial dengan baik namun belum sepenuhnya karena berbagai faktor lain yang dihadapi siswa seperti kondisi keluarga, kesulitan belajar, kurang komunikatifnya guru, dan lain sebagainya.

Pengaruh Self-Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier

Berdasarkan hasil uji F penelitian ini diperoleh nilai sebesar 14,594 dan nilai sig. 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa kematangan karier dipengaruhi secara signif-

ikansi oleh *self-regulated learning* dan dukungan sosial secara bersama sama dan positif.

Koefisien determinasi (*R Square*) pada penelitian ini sebesar 0,268 artinya bahwa variabel *self-regulated learning* (X_1) dan dukungan sosial (X_2) yang dapat menjelaskan variabel kematangan karier (Y) sebesar 26,8% dan sisa 73,2% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kematangan karier siswa. Kematangan karier dimulai dari merencanakan, menggali karier secara luas, memahami ilmu dalam pengambilan keputusan, mencari peluang informasi tentang dunia kerja, pengetahuan kelompok dan pekerjaan yang disukai, dan realisasi keputusan karier. Maka dengan *self-regulated learning* dan dukungan sosial siswa dapat memahami bagaimana kematangan karier dari paling dasar kemudian mau untuk memulai usahanya, serta membuktikan bahwa setiap siswa bisa dan mampu untuk menghadapi keputusan kariernya kedepan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat kematangan karier siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga 1 sampai 3 SMK di Karanganyar termasuk dalam kategori rendah. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kematangan karier yaitu *self-regulated learning* sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal. Berdasarkan *Social Cognitive Carrier Theory* (SCCT) menurut Lent dkk menjelaskan bahwa dalam perkembangan karier akan bekerja dengan memperkuat pengalaman belajar dan keyakinan diri, menyediakan konteks lingkungan yang mendukung dengan memberi

informasi dan umpan balik, mendorong perilaku eksplorasi dan pengambilan keputusan karier yang matang akan mendorong kematangan karier yang tinggi. Maka dari hal tersebut kematangan karier yang dicapai tinggi didorong oleh faktor internal dan eksternal yang tepat akan menghasilkan keputusan karier yang jauh lebih baik. Tingginya *self-regulated learning* dan dukungan sosial yang siswa miliki berusaha memanfaatkan informasi karier sebanyak-banyaknya dan mengeksplorasi kemampuan diri untuk memaksimalkan perkembangan kariernya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS Version 21 for windows* menyimpulkan bahwa kematangan karier dipengaruhi positif *self-regulated learning*. Hasil uji t menunjukkan nilai $2,568 > t_{\text{tabel}} 1,989$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,012 < 0,05$. Kematangan karier juga dipengaruhi positif dukungan sosial. Hasil uji t menunjukkan nilai $4,804 > t_{\text{tabel}} 1,989$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Kematangan karier dipengaruhi positif *self-regulated learning* dan dukungan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan nilai F nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ secara simultan. Pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier berpengaruh sebesar 26,8% dan sisanya dipengaruhi oleh model lain. Sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima yang artinya terdapat pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karier.

Saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut: (1) Siswa diharapkan untuk terus mengupayakan karier yang diinginkan dengan menerapkan *self-regulated learning* pada proses pembelajarannya serta menumbuhkan dan memberikan atensi pada lingkungan sekitar dengan dukungan sosial dari berbagai pihak. (2) Orang tua diharapkan terus memberi dukungan dan melakukan monitoring terhadap anaknya di rumah. (3) Guru diharapkan bisa menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya sehingga *self-regulated learning* siswa akan meningkat pada proses belajar. Serta andil mendukung perkembangan karier yang dikehendaki siswa dengan memberi informasi dan mengarahkannya secara tepat. (4) Sekolah diharapkan mampu memonitoring perkembangan siswanya dengan melakukan pembinaan dan pengembangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Kematangan Karier pada Siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2. Pengangguran. <https://www.Bps.go.id>.
- Hamzah, A. (2019). Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105016>
- Hendrianti. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 3 Kota Padang.

- Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2), 85 – 94.
- Hsu, A.J., Chen, M. Y. C., & Shin, N. F. (2022). From Academic achievement to career development: does self – regulated learning matter. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 22 (2), 285 – 305.
- Indasari, U. N., Prastitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023) Kematangan Karier pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran internal locus of control. Inner: *Journal of Psychological Research*, 2(4), 823 -832
- Maslikhah, Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karier di SMK. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(17), 7661–7680.
- Mediana, C. (2025). Lulusan SMA dan SMK Dominasi Tingkat Pengangguran Nasional. Diakses melalui <https://www.kompas.id/artikel/tamatan-sma-dan-smk-mendominasi-distribusi-pengangguran>.
- Nurfadhilla, R. I., & Habsy, B. A. (2024). Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (SCCT). *Jurnal BK UNESA*, 14 (2).
- Pintrich, P. R. (1995). Self-regulated learning: A social cognitive perspective. Dalam D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Self – regulated learning and academic achievement: Theory, research, and practice* (hlm xx – xx). Springer –Verlag.
- Pintrich, P. R., & Zusho, A. (2002). Self-regulated learning as a static vs. developmental construct dalam literatur SRL.
- Prilyanti, D., & Supriyantini, S. (2021). The relationship between social support with career maturity among high school students in Kisaran: Hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa-siswi SMA di Kisaran. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16 (2), 51–54. DOI: 10.32734/psikologia.v16i2.4476
- Tabelak, V., Damayanti, Y., & Mage, M. Y. C. (2024). The Relationship Between Self-Regulation in Learning and Career Maturity in Class XI-XII Students of SMAK Pandhega Jaya Kupang. *Wacana Psikokultural*, 1(2), 49–58. DOI:10.24246/jwp.v2i1.12547.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc. Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1994). *Self-regulation of learning and performance: Issues and educational applications*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers. Sharf, R. S. (1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- Super, D. E (1977). A Life-Span, Life-Space, Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298. Diunduh dari DOI 10.1016/0001-8791(80)90056-1